

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pentingnya Pendidikan Dalam Kitab Ulangan 6:4-9

Kitab Ulangan dalam Perjanjian Lama memiliki tempat istimewa

karena menuntun iman mendalam yang serius, dan membangkitkan semangat dan sikap yang benar kepada Allah pada diri orang yang mendengar dan membacanya, perikop Ulangan 6:4-9 berisi tentang kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang tua. Disaat Isreal mempersiapkan diri untuk memasuki tanah perjanjian. Allah mengambil waktu khusus untuk berbicara tentang tujuannya bagi keluarga. Ulangan 6:4-9 merupakan mandat pendidikan yang harus dilalukan kepada generasi-generasi selanjutnya dan orang tua memiliki peran yang esensial dalam pendidikan tersebut Ulangan 6:4-9 memberikan sebuah pengajaran bahwa iman kepada Allah memiliki kaitan yang erat dengan seluruh aspek kehidupan. Orang tua yang percaya dan mengasihi Allah Menggunakan setiap kesempatan untuk mengimplementasikan pendidikan Rohani bagi anak-anak. John Stott mengemukakan bahwa pada dasarnya iman tidak bisa diwarisi oleh seseorang kepada seseorang. Iman diwariskan melalui asuhan, teladan, dan doa seseorang dapat membimbing yang lain kepada iman akan Allah.

2

<sup>2</sup> Nandari Prastica Wagiu, 'Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung,' *Jurnal Shanana* Vol. 4 No. (2020): 129.

## B. Tafsiran Kitab Ulangan 6:4-9

### 1. Ulangan 6:4

Kitab yang wajib diucapkan tiap pagi juga setiap malam yaitu kitab Ulangan 6:4-9 yang merupakan ringkasan iman bangsa Israel disebut dengan "*syema*" dari kata Ibrani kata kerja *qal*, imperati biasa yang artinya "dengarlah". Ini berarti mendengarkan dan melakukan Kata "dengarkanlah" diartikan "dengar" ini bukan berarti tidak menekankan tetapi secara konsisten disampaikan "diperdengarkan" yang membuat ketaatan. *Syema* merupakan titik pengakuan pada perjanjian lama. Dalam *Syema* dijelaskan bahwa Yahwe merupakan raja yang unik serta membuat kewajiban orang Israel eksklusif menjadi satu yaitu ketaatan. Dengan *syema* persekutuan bangsa Israel dengan Tuhan menjadi lebih intim dan sebagai prioritas utama. Dalam Pengakuan iman ini merupakan pengakuan yang menyatakan keesahan dan keunikan Allah Israel secara khusus hubungan Allah dengan umatnya yaitu bagaimana seharusnya umat Allah merespon Allah.

### 2. Ulangan 6:5-6

Dalam ayat ke-5 diawali dengan kata kasihilah, dikatakan pada 1 Korintus 13:4 bahwa kasih itu murah hati, sabar dan tidak cemburu. Ia tidak sombong dan tidak memegahkan diri. Ada beberapa prinsip pada Ulangan 6:5 yang mengajarkan penekanan Allah mengenai hubungan vertikal orang tua untuk segenap hati, kekuatan dan jiwa mengasihi Allah Yang Esa. Lalu diajarkan oleh Allah selanjutnya kepada anak-

anak untuk mengajarkan hal tersebut supaya anak-anak lebih mempertajam pemahaman dan memiliki iman kepada Allah supaya ya tetap setia kepada perintah Allah dan tergantung kepada Allah untuk tidak melupakan peringatan dan perintah Allah yang utama.

### 3. Ulangan 6:7

Disampaikan pengajaran tentang pengajaran Alkitab yang berulang dan tidak hanya sekali dilaksanakan. Mengajar harus dilaksanakan orang tua secara terus menerus bukan sekali saja, harus dilakukan secara berulang siang dan malam dan tidak ada rasa bosan serta tidak pernah berhenti untuk mengajarkan kepada anak. Mengajarkan berulang-ulang orang tua diharapkan untuk selalu melibatkan dan melatih anak melalui berbagai kegiatan hidup sehari-hari dan ibadah supaya Allah tampak nyata dalam kehidupan anak-anak. Hal ini harus dilakukan berulang-ulang dan terus menerus melalui pelatihan formal maupun informal. Percakapan yang terjadi di dalam dan di luar rumah dari pagi hingga malam harus menjadi topik utama. Orang tua harus mengingat pentingnya perintah itu karena mengajar meliputi semua lingkup kehidupan sehingga kebenaran firman Allah dalam semua segi kehidupan dikehendaki untuk diajarkan oleh orang tua agar pengaruh lingkungan yang ada di sekitar tidak menggoyahkan iman anak-anak dan membuat anak-anak tetap bergantung kepada Allah Yang Esa.<sup>3</sup>

### 4. Ulangan 6:8

---

<sup>3</sup> Maria Widiastuti, "Prinsip Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut IH angan 6: 4-9," *Jurnal Pionir* Vol 6, No (2020): 12.

Yang digunakan oleh orang Yahudi adalah 10 firman Tuhan yang dikaitkan pada tangan. Maknanya adalah dalam melakukan pekerjaan tangan mereka haruslah berusaha sesuai dengan firman Tuhan. Hal ini juga berlaku dalam mendidik anak yaitu orang Yahudi harus dengan sebaik-baiknya menggunakan tangannya dan tidak menggunakan untuk memukul anaknya Sebagai orang tua kamu harus hati-hati dengan tanganmu. Digambarkan dalam ayat 8 Dahi sebagai pandangan ke depan, *Vision* artinya dalam mendidik anak dan memimpin keluarga pandunya adalah firman Tuhan.

5. Ulangan 6:9

Ayat 9 menuliskan pada tiang rumahmu. Hal ini berarti dalam mendidik anak orang tua tidak memukul anaknya dalam artian dengan baik menggunakan tangannya dan melakukan usaha dan pekerjaan sesuai dengan firman Tuhan dengan tangannya Dalam ayat ini dalam mendidik anak dan memimpin keluarga pandunya adalah firman Tuhan serta yang dijadikan tiang penyangga dan kekuatan rumah, artinya firman Tuhan harus dijadikan semua keluarga untuk dasar dalam semua segi kehidupan keluarga atau diartikan bahwa seluruh isi rumah harus mengasihi Tuhan. Tempat keluar masuk anggota keluarga adalah pintu gerbang yang artinya firman Tuhan menjadi dasar seluruh kehidupan keluarga, keluarga menjadi teladan karena hidup di bawah firman Tuhan.

### C. Hakekat Pendidikan Anak

Untuk menentukan pendapat dan pekerjaan seseorang maka pendidikan merupakan karakteristik yang penting. Nilai yang dianut, cara pandang, cara berfikir bahkan prinsip terhadap suatu masalah yang di anut oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Ada tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dalam dunia pendidikan yaitu lingkungan pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan sangat penting diterapkan kepada anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh. Pendidikan harus diberikan kepada anak sejak lahir hingga tumbuh dewasa. Pada dasarnya pendidikan paling pertama bagi anak adalah pendidikan dalam keluarga karena keluarga berperan penting dalam mendidik anak namun, pendidikan keluarga mulai merosot ketika anak lebih terpengaruh oleh lingkungan.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak sehingga anak mengabaikan pendidikan keluarga adalah:

#### 1. Faktor pola asuh keluarga

Pola asuh orang tua lebih berperan penting terhadap perkembangan anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kasser, Ryan, Zax dan Sameroff, bahwa orang tua yang sangat kaku dan jarang memberikan

---

<sup>4</sup> Didit Susilo, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Kasmaran Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara," *Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2013): 5.

kesempatan pada anak dalam memberikan pendapatnya sehingga anak mencari kesenangan dilingkungan.<sup>5</sup>

## 2. Pola Komunikasi Keluarga

Dalam keluarga pola komunikasinya adalah dengan mengorganisasikan sikap tubuh, penggunaan kata-kata, tindakan untuk menciptakan harapan, intonasi suara dan dan mengungkapkan perasaan untuk saling berbagi pengertian. Dalam pola hubungan ini cenderung orang tua bersikap permusuhan, bersikap mengkomando, menghukum secara fisik dan memerintah atau mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa sebuah kompromi yang bersifat keras disebabkan karena sikap menolak dan emosional.<sup>6</sup>

### **D. Pendidikan Kristen Dalam Setting Keluarga**

Pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya salah satunya adalah keluarga Kristen. Dalam pertumbuhan anak keluarga memegang peran yang sangat penting, bahkan sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak. Persekutuan keluarga terdiri dari orang yang saling terikat darah dan mempunyai hubungan sosial yang sangat erat. Keluarga yang dipimpin oleh Roh Tuhan akan mendapatkan berkat rohani yang besar, baik itu anak-anak maupun orang tuanya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Hidup Materialistis Pada Masyarakat Padang Pariaman," *Repository UJNSyarif Hidayatullah* (2016): 13.

<sup>6</sup> Rendi Ayu, "Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Keluarga Antara Anak Dengan Orang Tua Tunggal Dengan Sikap Sosial Anak Di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli," *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)* (2017): 41.

<sup>7</sup> IH Enklaar EG Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 1996). 138

Keluarga kristen tidak dibentuk demi kepentingan sendiri tetapi dibentuk demi kemuliaan dan Hormat bagi Allah. Sehubungan dengan pembentukan kerohanian anak dalam keluarga. Pada umumnya orang tua hanya mengandalkan pendidikan kerohanian dan pembinaan terhadap anak dari sekolah dan gereja sehubungan dengan pembentukan kerohanian anak dalam lingkup keluarga Orang tua menganggap masalah rohani ini hanya tugas dari sekolah dan gereja, sedangkan bukan tugas dari orang tua Padahal dalam perkembangan dan pertumbuhan kerohanian anak sesungguhnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting.

Rasul Paulus pada Efasus 6:4 menyampaikan anjuran landan tugas orang tua kepada anak “Dan kamu bapak-bapak jangan kamu bangunkan amarah yang ada di dalam hati anakmu, tetapi tidaklah mereka sesuai dengan nasihat dan ajaran tuhan.” Dengan demikian jangan membuat anak merasa jengkel dan marah karena terus-menerus dicari kesalahannya oleh orang tua. Melainkan Allah harus mendidik anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan aturan Allah untuk memberikan nasehat dengan firman Allah.<sup>g</sup>

Seluruh pendidikan yang ada di dalam masyarakat dasarnya adalah pendidikan dalam keluarga. Maka aturan pendidikan dalam keluarga Kristen sangat penting untuk diterapkan supaya bisa menghasilkan generasi yang baik dan taat serta selalu takut kepada Tuhan dari hasil didikan orang tua terhadap anak

<sup>8</sup> Trivcna Andrianikus, “Konsep Alkitab (Ulangan 6:4-9) Tentang Pendidikan Agama Kristen Anak.” *Jurnal VOICE* Vol. 1 No. (2009): 75.

a. Dalam mengajarkan pendidikan Kristen kepada anak prinsip yang ada dalam Alkitab menjadi dasar yang kuat bagi setiap keluarga.

a) Mengajar Dengan Membicarakannya

Dalam ulangan 6:7 “Apabila engkau bangun, engkau berbaring, engkau sedang dalam perjalanan, dan engkau sedang tidur duduk di rumah maka engkau tetap harus mengajarkan dan membicarakan kepada anak anakmu,

Orang tua mempunyai peran untuk bertanggungjawabkan^ firman Tuhan kepada anaknya dan menuntun terjadinya hubungan yang setia antara anak dengan Tuhan. Supaya anak takut dengan Tuhan, berjalan, menghargai Tuhan dan mengasihi Tuhan dalam pelayanan secara sepenuh hati adalah tujuan membicarakan firman Tuhan kepada anak

Waktu yang tepat dan baik dibutuhkan untuk membicarakan firman Tuhan kepada anak, namun karena kegiatan keseharian anak diisi oleh barang-barang digital seperti *handphone* dan anak mulai mengenal namanya media sosial Maka untuk mendapatkan waktu anak sangat sulit. Selain itu anak juga sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebaya. Maka firman Tuhan dalam ulangan disampaikan bahwa untuk menyampaikan firman Tuhan kepada anak tidak hanya disampaikan pada saat di rumah saja tetapi juga disampaikan di luar rumah baik pada pagi maupun malam hari.<sup>9</sup>




---

<sup>9</sup> Wadi, “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKH Ebenhaczer Sentani Jayapura Papua,” *Jurnal Jafrray* Vol 14, No (2016): 80.

Penanaman nilai-nilai anak terhadap Allah dalam konteks kehidupan adalah tujuan setiap saat mengarahkan anak. Mengajarkan firman Allah kepada anak bukan berarti mengharuskan Orang tua harus selalu di samping anak untuk menceritakan tentang Allah serta segala kaitan Allah kepada anak mereka sehingga anak mereka paham tentang Allah. Tetapi konteks ini ini ditujukan untuk metode pengajaran yang dilakukan kepada anak untuk membicarakan firman Allah dalam kehidupan, yaitu pembelajaran dalam hidup yang dijalani menjadi ilmu yang berkenaan untuk memperkenalkan Allah kepada anak yang akhirnya membuat anak memahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus untuk kemuliaan Allah. Orang tua mendidik anak dengan cara membicarakan firman Tuhan kepada anak agar anak menjadi anak yang takut akan Tuhan serta anak menjadi di setia dan mempunyai hubungan yang baik dengan Allah<sup>10</sup>

#### b) Orang Tua Menjadi Pendidik

Mendidik bukanlah hal yang rumit tetapi dalam mendidik anak dasarnya harus pengajaran firman Tuhan. Dalam mendidik remaja merupakan tugas yang besar karena mempunyai potensi untuk menentukan manfaat generasi muda saat ini. Masalah yang besar akan timbul jika orang tua tidak mendidik anaknya kepada nilai yang baik. Untuk menumbuhkembangkan nilai dalam diri, membahas dan membicarakan firman Tuhan adalah hal yang mendasar bagi orang tua kepada anak.

---

<sup>10</sup> Donna Sampaleng Serva Tuju, Harls Evan R. Siahaan, Melkius Ayok, Fereddy Siagian, "Hospitalitas Pendidikan Kristiani Dalam Masyarakat Majemuk," *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP* Vol 3, No (2021): 157.

Kepada anak semua orang tua wajib mengajarkan moralitas dan keimanan leluhur.<sup>11</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak maka peran penting diemban keluarga untuk mendidik anak menuju kehidupan bermasyarakat. Keluarga memberikan penampungan karena merupakan lingkungan pertama dan tempat yang aman untuk memperoleh rasa aman. Untuk mengasuh anak yang dibesarkan dalam didikan keluarga orangtua memegang peranan sangat penting. Dalam keluarga apa yang dilakukan orang tua menjadi cerminan bagi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan keluarga Karena pengalaman pertama menghadapi sesama dan bergaul kepada lingkungan sekitar akan didapatkan anak melalui keluarga. Pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua maka anak harus dididik keluarga untuk memperkenalkan pengajaran kepada Allah. Tugas orang tua adalah mendidik anak, mengarahkan anak menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Anak harus mendapatkan teladan yang baik dari orang tua untuk dicontoh. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua sebagai pendidik di keluarga yaitu itu membuat rutinitas dan menyediakan tempat dan waktu untuk keluarga yang cukup supaya anak belajar tanggung jawab atas tugas dalam keluarga, supaya orang tua bisa memantau pergaulan anak dan kegiatan di luar sekolah yang dijalani oleh anak terpantau oleh orang tua. Secara moral yang harus diajarkan orang tua terhadap anak adalah tentang

---

<sup>11</sup>Zta/,81.

<sup>12</sup> Yulia Singgih, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, Cetakan ke. (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000). 41.

nilai-nilai hormat, tanggungjawab, kejujuran kesabaran, belas kasih murah hati dan pengampunan.<sup>13</sup>

#### **E. Tantangan Pendidikan Dalam Keluarga**

Untuk membuat anak siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat maka keluarga memegang peran sangat penting sebagai tempat anak pertama mendapatkan pendidikan. Keluarga adalah tempat bagi anak pertama mendapatkan penampungan. Orang tua mendidik anak dengan membentuk anak sejak usia dini hingga dewasa melalui pendidikan karakter dalam keluarga.<sup>14</sup>

Sebelum mengenal pendidikan yang lain anak mempunyai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama yaitu keluarga, inilah lembaga yang pertama kali ada. Karena di dalam keluarga terdapat segenap potensi untuk manusia berkembang maka pendidikan keluarga merupakan tempat pendidikan utama. Namun di dalam mendidik anak terdapat beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Akibat kesibukan kerja orang tua maka kurang waktu bersama anak. Kesibukan tersebut karena pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan orang tua dengan mencari nafkah.
2. Minimnya pengetahuan orang tua untuk mendidik anak tentang agama, pergaulan dalam lingkungan serta membuat anak paham akan kesadaran anak itu sendiri.

---

<sup>13</sup> Stina Rakhmawati, 'Teran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak,' *Junmal Bimbingan Konseling* (2015): 2.

<sup>14</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013). 2.

3. Terbatasnya biaya orang tua untuk mendidik anak jadi orang tua hanya mengandalkan tenaga dan kemampuan untuk memberikan perhatian lebih terhadap kebiasaan anak.